

TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

PROFESSIONAL LEVEL OF COMPETENCE OF THE AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN TAMBANG DISTRICT KAMPAR REGENCY

Nur Wahyuni¹, Rosnita², Roza Yulida²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Nurwahyuni_30@ymail.com;081268525175

ABSTRACT

The purpose of this study is to 1) know extension implementation; 2) analyze competence level of extension worker; and 3) know problems to increase extension competence in Tambang Sub district Kampar Regency. The method used of this study was survey method, while *Census* was also used as the sampling technique. The number of respondents were 11 samples. In terms of analyzing the data, Scale of Likert's Summated Rating (LSR) was used. The implementation of agriculture extension activities are regularly held on Saturday and Sunday. The overall level of competences were categorized as "competent" with the score 4.12. It is depicted from the administrative competence, teaching, communication, behavior understanding, and maintain professionalism and for the program planning capacity, implementation, and evaluation were as "very competent". The high level of those programs was program planning capacity with the score 4.45(13, 50 %) and the low level was maintain professionalism with the score 3, 58 (10, 86 %). Problem of extension in the increasing extension worker namely, limited of worker, and the lack of information media.

Keywords: Competence, Extension and Professional

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, dengan demikian keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan penyuluh pertanian itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah daerah maupun pusat.

Penyuluh pertanian saat ini tidak hanya bekerja sendiri akan tetapi saling terpadu membentuk tim dengan latar belakang disiplin ilmu

pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan *team work* yang profesional. Peningkatan kompetensi penyuluh perlu dikembangkan agar penyuluh mampu mengembangkan potensi dalam diri menjadi lebih profesional. Kompetensi adalah salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya kinerja seorang penyuluh pertanian.

Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui pelaksanaan penyuluhan; 2) menganalisis tingkat kompetensi penyuluh; dan 3) mengetahui permasalahan yang dihadapi

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

penyuluh dalam meningkatkan kompetensi penyuluhan pertanian di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian Sri Maulina di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan Rahmat Fauzan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2014 sampai September 2014. Metode yang digunakan yaitu metode survey. Teknik pengambilan sampel secara sensus (langsung). Jumlah sampel sebanyak 11 orang. Variabel dan indikator penelitian menggunakan gabungan dari Yoder dan SKKNI (Lampiran 1). Analisis data menggunakan skala likert yaitu pada table 1.

Tabel 1. Kategori jawaban kompetensi profesional penyuluhan

Skala	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,79	Tidak Kompeten
2	1,80 – 2,59	Kurang Kompeten
3	2,60 – 3,39	Cukup Kompeten
4	3,40 – 4,19	Kompeten
5	4,20 – 5,00	Sangat Kompeten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur adalah jumlah tahun yang dimulai sesudah kelahiran. Umur penyuluh diduga akan memengaruhi kemampuan belajar dan kemampuan melaksanakan tugas yang mereka lakukan sebagai penyuluh.

Tabel 2. Kelompok umur responden

No	Umur (Tahun)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-54	11	100,00
Jumlah		11	100,00

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 umur rata-rata penyuluh secara keseluruhan berada pada umur yang produktif antara 15-54 tahun, sehingga dapat diambil kesimpulan penyuluh sudah memiliki daya kemampuan yang baik dan sudah mendapatkan pelatihan yang cukup banyak serta tenaga yang prima untuk menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang penyuluh.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan penyuluh erat kaitannya terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilannya atau perilakunya.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	11	100,00
Jumlah		11	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 tingkat pendidikan dari keseluruhan penyuluh sudah mencapai perguruan tinggi, sehingga penyuluh sudah memiliki pengetahuan dan ilmu yang lebih baik dibandingkan tingkat pendidikan dibawahnya dan penyuluh dapat berfikir lebih bijak dalam menanggapi keadaan yang dihadapi petani selama melakukan penyuluhan.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang hidup dalam satu keluarga dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga seseorang

maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarganya.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-3	7	63,64
2	4-7	4	36,36
Jumlah		11	100,00

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 4 jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak yaitu antara 0-3 jiwa berjumlah 7 Jiwa (63,64 %), sedangkan jumlah tanggungan keluarga responden yang terendah yaitu antara 4-7 jiwa berjumlah 4 jiwa (36,36 %) dari seluruh jumlah rata-rata tanggungan keluarga responden.

d. Pengalaman Menjadi Penyuluh

Masa kerja penyuluh erat kaitannya dengan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan tugas pokoknya. Semakin lama masa kerja penyuluh maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh.

Tabel 5. Pengalaman penyuluh

No	Pengalaman Penyuluh (Tahun)	Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-7	1	9,09
2	8-15	3	27,27
3	16-22	4	36,36
4	>23	3	27,27
Jumlah		11	100,00

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 5 rata pengalaman penyuluh 8-20 tahun yang artinya semakin lama pengalaman penyuluh menunjukkan bahwa pengalaman penyuluh sudah banyak baik dari mengikuti pelatihan dan seminar yang terkait dengan pertanian.

e. Wilayah Binaan Responden sebagai Penyuluh

Wilayah binaan merupakan daerah tempat kerja yang berlokasi di lingkungan yang aman, nyaman dan bersih akan lebih berkonsentrasi dalam kerja. Di Kecamatan Tambang memiliki jumlah 17 desa dan jumlah penyuluh pertanian 11 penyuluh yang berstatus PNS. Rata-rata penyuluh mendapatkan wilayah binaan 2 desa binaan dan sisanya memiliki 1 desa binaan dan semua penyuluh yang ada di Kecamatan Tambang berstatus PNS. Responden yang memiliki wilayah binaan 2 desa yaitu dari nomor 1 sampai 7. Penyuluh nomor 8 sampai 10 memiliki wilayah binaan 1 desa, sedangkan pada nomor 11 menjabat sebagai kepala BPP yang bertugas menjadi supervisi penyuluh dan tidak melakukan penyuluh lapangan.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tambang

Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tambang sudah berjalan dengan baik, yang tergambar dari jumlah penyuluh di Kecamatan Tambang sebanyak 11 orang dan semuanya memiliki gelar sarjana dan berstatus PNS. Di Kecamatan Tambang 7 orang penyuluh dari 11 penyuluh yang ada di BPP membina 2 desa binaan dan terdiri dari 10 kelompoktani/petani, sedangkan 3 penyuluh yang lainnya membina 1 desa binaan dengan masing kelompoktani terdiri dari 10-11 kelompoktani/petani. Sasaran penyuluhan pertanian adalah petani yang tergabung kedalam kelompoktani yaitu petani pangan, perkebunan, perikanan, pertanian dan peternakan serta usahatani. Metode yang digunakan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian

yaitu metode demonstrasi cara/plot, metode perorangan/anjangsana dan sistem LAKU. Alat bantu penyuluhan yang digunakan di Kecamatan Tambang terdiri dari alat bantu/alat peraga penyuluhan, misalnya poster, laflet, folder, brosur dan peta singkap serta penggunaan alat bantu peraga dan demonstrasi plot atau cara.

Materi penyuluhan telah disusun berdasarkan kebutuhan kelompok/petani dan permasalahan yang dihadapi serta kondisi lapangan dan budidaya yang dikelola oleh kelompok/petani yang penyampaian oleh PPL sudah komprehensif, serta materi yang disampaikan merupakan materi yang terkini terhadap teknologi yang berkembang. Materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada kelompok/petani dapat berasal dari lembaga-lembaga penelitian, instansi-instansi pelaksanaan Dinas Perkebunan atau dari lembaga lainnya.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian berlangsung setiap Hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu yang diadakan di balai desa masing-masing wilayah binaan penyuluh, rumah petani, warung-warung/tempat berkumpulnya petani dan ruang balai BPP, hal ini dilakukan agar penyuluhan berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana penyuluhan pertanian yang terdapat di BPP Kecamatan Tambang yaitu alat-alat bantu penyuluhan pertanian antara lain: alat tulis, alat transportasi, alat peraga, selain itu digunakan juga alat bantu komunikasi dan alat pelengkap lainnya seperti infokus, komputer, print, speaker/pengeras suara, *microphone*, laptop, papan tulis, dan

kertas. Kondisi sarana yang dimiliki sampai sekarang dalam keadaan baik, namun sarana alat pertanian di BPP Kecamatan Tambang kurang lengkap.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu permasalahan dalam penerapan metode penyuluhan. Permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam pelaksanaan penerapan metode penyuluhan terkait dengan adanya keterbatasan dana dan sarana prasarana yang digunakan untuk mengaplikasikan metode penyuluhan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada para petani. Penyuluh dalam menerapkan metode penyuluhan seperti demonstrasi cara/plot untuk budidaya tanaman dan cara pengendalian hama pada tanaman, penyuluh kekurangan dana operasional dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian karena tidak ada bantuan dari pemerintah kabupaten selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2011-2012. Selama ini, permasalahan tersebut diatasi penyuluh dengan menggunakan metode penyuluhan yang tidak memakan dana yang besar dan dapat dilakukan dengan fasilitas yang sederhana tetapi dinilai efektif dalam melakukan pendekatan atau menyampaikan materi penyuluhan kepada para petani.

Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh di Kecamatan Tambang

Tingkat kompetensi profesional yang diamati dalam penelitian ini yaitu: kemampuan administrasi, perencanaan program, pelaksanaan program, pengajaran, komunikasi, pemahaman perilaku manusia, memelihara

profesionalisme dan kemampuan evaluasi, Yoder (1999) dan SKKNI (2010).

a. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Kemampuan Administrasi

Kemampuan administrasi adalah tingkat kemampuan penyuluh dalam melakukan aktivitas penyuluhan: Merumuskan tujuan nyata program penyuluhan, orientasi bagi kerjasama antara staf dan pengelolaan waktu secara efektif. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan administrasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan administrasi

No	Indikator Administrasi	Skor	Kategori
1	Merumuskan tujuan nyata program penyuluhan	3,64	Kompeten
2	Mengolah waktu secara efektif	4,18	Kompeten
3	Kemampuan kerjasama antar staf	4,64	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,15	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan administrasi dengan kategori kompeten memperoleh skor 4,15 yang tergambar dari merumuskan tujuan nyata program penyuluhan dan mengolah waktu secara efektif dengan kategori kompeten. Meskipun pada kemampuan penyuluh dalam kerjasama antar staf mendapat kategori sangat kompeten, hal ini dapat dilihat dari tujuan program penyuluhan sudah terlaksana, dimana tujuan program penyuluhan yaitu pertanian yang lebih baik (*better farming*), bisnis yang lebih baik (*better business*) dan kehidupan yang lebih baik (*better living*), serta waktu penyuluhan

disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati oleh penyuluh dan petani, pimpinan dan staf selalu bekerjasama dalam melaksanakan penyuluhan.

b. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Perencanaan Program

Menurut Mardikanto (2009), Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenal kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki. Perencanaan program adalah kemampuan penyuluh dalam merencanakan kegiatan penyuluhan yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah dalam mencapai tujuan dan alternatif terbaik untuk memecahkan masalah di wilayah masing-masing penyuluh pertanian. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan perencanaan program dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan perencanaan program

No	Indikator Perencanaan Program	Skor	Kategori
1	Mengumpulkan dan mengolah data	4,36	Sangat Kompeten
2	Menyusun program penyuluhan pertanian	4,55	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,45	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan program penyuluhan dengan kategori sangat kompeten mendapatkan skor 4,45 yang tergambar dari mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah dan menyusun program penyuluhan pertanian dengan kategori sangat

kompeten, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mengumpulkan data potensi wilayah baik dari petani maupun instansi terkait, data mudah diperoleh dan data terdokumentasi dengan baik oleh penyuluh serta penyuluh menyusun rencana kegiatan penyuluhan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani/petani. Penyuluh juga mendapatkan pelatihan tentang kebijakan program penyuluhan pertanian dan kebijakan program pembangunan sektor pertanian Kabupaten Kampar dalam menyusun program penyuluhan pertanian dari dinas/instansi BPPKP Kabupaten Kampar dan Dinas Pertanian TPH Kabupaten Kampar. Jadwal pelatihan penyuluh 2 kali dalam setahun yaitu pada tanggal 2 dan 15 Januari 2013. Keberhasilan satuan kegiatan penyuluhan akan sangat tergantung dari terlaksanakannya kegiatan perencanaan program dengan baik, semakin kegiatan perencanaan program dilaksanakan dengan baik, maka akan lebih mendorong berhasilnya suatu kegiatan penyuluhan.

c. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Pelaksanaan Program

Kemampuan pelaksanaan program adalah tingkat kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai penyuluh berdasarkan wilayah binaan masing-masing. Kemampuan pelaksanaan program mencakup aktivitas mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam

kemampuan pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam pelaksanaan program

No	Indikator Pelaksanaan program	Skor	Kategori
1	Mengembangkan hubungan kerjasama sasaran	4,45	Sangat Kompeten
2	Memecahkan Masalah sasaran	4,25	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,36	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan kemampuan penyuluh dalam pelaksanaan program penyuluhan mendapat skor 4,36 dengan kategori sangat kompeten yang tergambar dari mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran dan memecahkan masalah sasaran dengan kategori sangat kompeten, karena penyuluh selalu memotivasi kelompok tani/petani dan memberi bantuan kepada petani untuk mengembangkan usahatani, penyuluh selalu melakukan kunjungan kepada petani dan penyuluh membimbing serta membantu petani dalam menyusun rencana kegiatan penyuluh desa. Penyuluh juga telah mendapatkan pelatihan dalam membina hubungan yang baik dengan sasaran atau kelompok tani/petani dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani membangun masyarakat tani dengan pola kemitraan, peran KUD dalam Pembangunan pertanian, pembinaan dan peningkatan mutu Gapoktan, pola pembinaan dan pengembangan kelompok Puap dan pembinaan alumni P4S tingkat desa dan kecamatan yang disampaikan oleh dinas BPPKP Kabupaten Kampar,

Bakorluh Provinsi Riau dan dinas koperasi Kabupaten Kampar.

d. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Kemampuan Pengajaran

Kemampuan pengajaran adalah tingkat kemampuan seorang penyuluh dalam menguasai materi penyuluhan, membuat dan menggunakan media dalam penyuluhan serta menerapkan metode penyuluhan pertanian.

Tabel 9. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan pengajaran

No	Indikator Pengajaran	Skor	Kategori
1	Menyusun Materi Penyuluh Pertanian	4,06	Kompeten
2	Membuat dan Menggunakan Media	3,61	Kompeten
3	Menerapkan Metode Penyuluhan Pertanian	4,70	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,12	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa kemampuan pengajaran mendapat skor 4,12 dengan kategori kompeten yang tergambar dari menyusun materi penyuluhan dan membuat dan menggunakan media dengan kategori kompeten, meskipun paka kemampuan menerapkan metode penyuluhan mendapat kategori sangat kompeten, hal ini dikarenakan kemampuan penyuluh dalam menyusun materi penyuluhan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani dan kebutuhan serta keinginan petani, penyuluh selalu menggunakan alat peraga atau alat bantu dalam menyampaikan materi penyuluhan, penyuluh menggunakan media cetak (poster, brosur, laflat, folder dan peta singkap) sebagai alat bantu penyuluhan dan penyuluh

menyampaikan informasi kepada kelompoktani/petani secara langsung atau bertatap muka serta penyuluh melakukan pendekatan (pendekatan kelompok, perorangan dan massal) kepada kelompoktani/petani, penyuluh juga sudah mendapatkan pelatihan dari instansi terkait.

Penyuluh juga sudah mendapatkan pelatihan dalam kemampuan pengajaran yaitu bagaimana pembuatan bidang sadap pada tanaman karet, penyakit penting pada tanaman cabe dan pembuatan pupuk kompos serta mengenal penyakit sapu, bercak pada daun tanaman kacang tanah, cara pembuatan pestisida nabati, teknologi pembuatan pakan ikan atau plet dan cara menentukan komposisi/kandungan pada pupuk kompos yang disampaikan oleh lembaga-lembaga terkait.

e. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang efektif atau baik adalah kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi mulai dari kemampuan berbicara, memelihara hubungan baik dengan petani dan staf serta membangun publikasi dan penggunaan alat komunikasi. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan pengajaran dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan komunikasi

No	Indikator Komunikasi	Skor	Kategori
1	Membangun Komunikasi Diantara Staf dan Sasaran	4,48	Sangat Kompeten
2	Membuat Publikasi dan Penggunaan alat komunikasi	3,64	Kompeten
Rata-rata		4,06	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10 menunjukkan kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi dengan kategori kompeten mendapat skor 4,06 yang dilihat dari membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi dengan kategori kompeten, meskipun membangun komunikasi diantara staf dan sasaran dengan kategori sangat kompeten, dimana penyuluh bisa menjadi mediator antara petani dengan pihak terkait, penyuluh membuat publikasi dan akses ke media cetak mudah serta penyuluh memberikan respon yang sesuai dengan harapan petani. Menurut Sing K.N (1981) dalam Ir. Suhardiyono (1992), komunikasi dinyatakan sebagai suatu proses dua arah yang mempunyai beberapa unsur yaitu sumber pesan yang berisi tentang informasi inovasi yang disampaikan oleh penyuluh lapangan ke anggota kelompok/petani yang dibinanya dan melalui komunikasi ini diharapkan akan menghasilkan perubahan pengetahuan dan sikap dari yang bersangkutan dalam proses komunikasi tersebut didalam kegiatan sehari-hari. Peranan komunikasi didalam menyampaikan materi kepada para kelompok/petani, sangat tergantung kepada keberhasilan penyuluh didalam melakukan kegiatan komunikasi dengan para kelompok/petani.

Membangun komunikasi yang efektif diantara penyuluh dan petani diharapkan bisa saling kerjasama dalam penyuluhan. Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat penting didalam komunikasi, hal ini sangat diperlukan karena penyuluh bisa mendengarkan permasalahan yang dihadapi petani dan menerima apa

yang disampaikan oleh petani. Penyuluh juga bisa menjadi mediator atau perantara bagi petani, memberikan respon yang positif dan penyuluh dapat membina hubungan yang baik dengan para petani.

f. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Pemahaman Perilaku Manusia

Pemahaman perilaku manusia adalah kemampuan seseorang penyuluh dalam memahami perilaku manusia yang mencakup menilai persepsi sosial, mengenal budaya setempat dan pengaruhnya untuk melakukan perubahan, mengidentifikasi kelompok penekan dan mengenal perbedaan belajar serta mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan pemahaman perilaku manusia dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan pemahaman perilaku manusia

N	Indikator Pemahaman Perilaku Manusia	Skor	Kategori
1	Menilai persepsi sosial	3,95	Kompeten
2	Mengenal budaya setempat dan pengaruhnya	4,41	Sangat Kompeten
3	Mengidentifikasi kelompok penekan	4,18	Kompeten
4	Mengenal perbedaan belajar	3,55	Kompeten
5	Mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial	3,59	Kompeten
Rata-rata		3,94	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan pada Tabel 11 memperlihatkan bahwa kemampuan penyuluh dalam pemahaman perilaku manusia dengan kategori kompeten mendapat skor 3,94 yang tergambar dari menilai persepsi sosial, mengidentifikasi kelompok penekan,

mengenal perbedaan belajar dan mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial dengan kategori kompeten, meskipun mengenal budaya setempat dan pengaruhnya mendapat kategori sangat kompeten, karena penyuluh dalam pemahaman perilaku manusia selalu mempelajari budaya setempat dan menghormati norma yang ada di wilayah binaan untuk melakukan perubahan, penyuluh mengenal kelompok penekan dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok penekan, penyuluh juga mengidentifikasi petani berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat adopsi dan usia atau umur petani, penyuluh mengerti persepsi sosial melalui komunikasi verbal dan non verbal, penyuluh mengetahui faktor-faktor situasional yang mempengaruhi perilaku sosial petani (ekologis, teknologi, suasana dan sosial).

g. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Kemampuan Memelihara Profesionalisme

Memelihara profesionalisme adalah kemampuan penyuluh dalam mengembangkan kemampuannya untuk membangun integritas intelektual, untuk pengembangan profesi dan membuat suatu tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penyuluhan. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan memelihara profesionalisme dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan memelihara profesionalisme

No	Indikator Memelihara Profesionalisme	Skor	Kategori
1	Membangun integritas intelektual	4,18	Kompeten
2	Membangun pengembangan profesionalisme	4,50	Sangat Kompeten
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian	2,06	Kurang Kompeten
Rata-rata		3,58	Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam memelihara profesionalisme mendapat skor 3,58 dengan kategori kompeten. Tergambar dari membangun integritas intelektual dengan kategori kompeten, sedangkan membangun pengembangan profesionalisme dengan kategori sangat kompeten, meskipun pada kemampuan melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian mendapat kategori kurang kompeten. Walaupun penyuluh dalam melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian kurang kompeten, tetapi penyuluh dalam meningkatkan profesionalisme penyuluh sudah mendapatkan pelatihan, penyuluh belajar sendiri secara mandiri dan hiperaktif untuk kebutuhan profesinya dan penyuluh menyusun sendiri rencana kegiatan berdasarkan RKPP. Menurut NCCE (2006) dalam Sapar (2011), Profesionalisme penyuluh ditunjukkan dengan tingkah lakunya yang mencerminkan tingkat "performance" yang tinggi, etika kerja yang kuat dan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan pendidikan serta misi, visi dan tujuan organisasi penyuluhan. Berpartisipasi

dalam pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan pengembangan profesi lainnya serta menjadi anggota asosiasi profesi merupakan contoh kegiatan profesionalisme penyuluh. Ciri lain dari profesionalisme adalah kemampuan dalam mengatur keseimbangan pekerjaan dengan kepentingan pribadi. Ia memahami antara jadwal secara profesional, menunjukkan kemampuan mengelola berbagai macam tugas sesuai dengan aturan waktu kerja.

Pelatihan dan mengikuti materi juga perlu dilakukan penyuluh dalam memelihara profesionalisme guna untuk memudahkan penyuluh dalam membuat karya tulis/tulisan ilmiah tentang penyuluhan, tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, majalah dan karya tulis ilmiah lainnya.

h. Kompetensi Profesional Penyuluh dalam Kemampuan Evaluasi

Kemampuan evaluasi adalah kemampuan seorang penyuluh dalam mengevaluasi setiap pelaksanaan penyuluhan dan dampak dari pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dalam meraih tujuan yang direncanakan. Menurut van den Ban dan Hawkins (1999) penyuluh melaksanakan evaluasi untuk menentukan apakah program penyuluhan telah mencapai sasaran dan apakah sasaran tersebut dapat dicapai dengan menggunakan cara lain agar lebih efektif. Evaluasi selalu dilakukan mulai dari menyusun program penyuluhan. Kompetensi profesional penyuluh yang diukur dalam kemampuan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan evaluasi

No	Indikator Evaluasi	Skor	Kategori
1	Mengevaluasi pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	4,18	Kompeten
2	Mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian	4,41	Sangat Kompeten
Rata-rata		4,30	Sangat Kompeten

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam evaluasi program penyuluh mendapat skor 4,30 dengan kategori sangat kompeten. Tergambar dari kemampuan penyuluh dalam mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan mendapat kategori kompeten,, meskipun mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan dengan kategori sangat kompeten karena penyuluh selalu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan setiap bulan. Penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan disusun dalam bentuk laporan, penyuluh mengevaluasi semua aspek sesuai dengan wilayah binaan masing-masing penyuluh dan penyuluh membuat rencana evaluasi dampak pelaksanaan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, merumuskan dan melaporkan.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan relevansi, efisiensi, afektifitas dan dampak dari kegiatan penyuluhan dengan pandangan untuk menyempurnakan kegiatan yang sedang berjalan, membantu perencanaan, menyusun program dan pengambilan keputusan di masa depan. Evaluasi dilakukan pada saat tahap perencanaan program sampai pelaksanaan penyuluhan pertanian tahunan.

Rekafitulasi Jawaban Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Hasil dari penelitian tingkat kompetensi profesional penyuluh dalam kemampuan administrasi, kemampuan perencanaan program, kemampuan pelaksanaan program, kemampuan pengajaran, kemampuan komunikasi, kemampuan pemahaman perilaku manusia, kemampuan memelihara profesionalisme dan kemampuan evaluasi di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rekapitulasi jawaban tingkat kompetensi profesional penyuluh di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Sub-Variabel	Skor	Kategori
1	Kemampuan Administrasi	4,15	Kompetan
2	Kemampuan Perencanaan Program	4,45	Sangat Kompetan
3	Kemampuan Pelaksanaan Program	4,36	Sangat Kompetan
4	Kemampuan Pengajaran	4,12	Kompetan
5	Kemampuan Komunikasi	4,06	Kompetan
6	Kemampuan Pemahaman Perilaku Manusia	3,94	Kompetan
7	Kemampuan Memelihara Profesionalisme	3,58	Kompetan
8	Kemampuan Evaluasi	4,30	Sangat Kompetan
Tingkat Kompetensi		4,12	Kompetan

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kompetensi secara keseluruhan dengan kategori kompeten mendapat skor 4,12 yang tergambar dari kemampuan administrasi, kemampuan pengajaran, kemampuan komunikasi, kemampuan pemahaman perilaku manusia dan kemampuan memelihara profesionalisme mendapat kategori kompeten, meskipun kemampuan

perencanaan program, kemampuan pelaksanaan dan kemampuan evaluasi mendapat kategori sangat kompeten., hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi penyuluhan itu sangat penting karena dapat membina penyuluh dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya. Tingkat kompetensi penyuluh paling tinggi terdapat pada kemampuan perencanaan program penyuluhan mendapat skor 4,45 dengan kategori sangat kompeten, sedangkan tingkat kompetensi terendah pada kemampuan memelihara profesionalisme mendapat skor 3,58 dengan kategori kompeten. Perlu ditingkatkan lagi tingkat kompetensi penyuluh secara keseluruhan dari kategori kompeten menjadi sangat kompeten, karena penyuluh harus lebih meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang penyuluh dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilannya untuk mencapai tujuan sehingga akan diperoleh kualitas sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan yang optimal di bidangnya.

Pemasalahan Penyuluh dalam Meningkatkan Kompetensi Penyuluh Di Kecamatan Tambang a. Jumlah Desanya Terlalu Banyak

Jumlah tenaga kerja penyuluh yang ada di Kecamatan Tambang 11 penyuluh pertanian yang berstatus PNS dan jumlah desa di Kecamatan Tambang yaitu 17 desa. Di Kecamatan Tambang jumlah penyuluh dengan wilayah binaan masing-masing penyuluh tidak sesuai

dengan yang diharapkan. Masing-masing penyuluh di Kecamatan Tambang membina 2 desa (7 penyuluh yang membina 2 desa) dan sisanya membina 1 desa. Sesuai ketentuan yang seharusnya seorang penyuluh mendapat wilayah binaan satu penyuluh membina satu desa, namun di lapangan terdapat penyuluh yang mendapat desa binaan lebih dari satu sehingga akan mengakibatkan kurangnya waktu yang dibutuhkan penyuluh untuk membina desanya secara optimal, sehingga akan berdampak pada terhambatnya program dan materi yang dijalankan penyuluh dalam transfer inovasi teknologi .

Wilayah kerja masing-masing penyuluh berbeda-beda dan jarak antar desa yang satu dengan yang sangatlah jauh, karenanya kurang transportasi membuat penyuluh jarang melakukan kunjungan dan memberikan materi penyuluhan. Penyuluh biasanya melakukan kunjungan ke petani 2 kali dalam sebulan tapi dikarenakan keterbatasan transportasi dan tenaga kerja penyuluh. Penyuluh hanya melakukan penyuluhan ke petani sekali dalam sebulan.

b. Kurangnya Konsumsi Media Informasi untuk Pengembangan Profesi penyuluh

Media sebagai alat bantu penyuluhan mempunyai fungsi lebih kongkrit apa yang dijelaskan oleh penyuluh kepada petani, petani lebih mudah dan cepat menangkap materi, apa yang dilihat petani akan terkesan lebih lama dibandingkan apa yang didengar, mampu memotivasi petani, mampu memusatkan perhatian pada hal-hal yang biasanya diabaikan dan diharapkan dapat merangsang petani

untuk menerapkan apa yang dianjurkan, oleh karena itu konsumsi media bagi seorang penyuluh sangat diperlukan sekali guna untuk mengembangkan profesionalismenya baik akses terhadap media informasi secara visual ataupun audio visual. Mengonsumsi media informasi dapat memperbaiki proses alih informasi dan mengembangkan atau memperkuat motivasi untuk perubahan, seperti: menggunakan power point, internet, film dan video bahkan perangkat audio visual seperti CD-Rom.

Konsumsi terhadap media informasi dalam upaya dan kreatifitas penyuluh untuk mendapatkan atau memanfaatkan sarana media informasi dalam rangka menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan profesionalisme penyuluh masih kurang, karena penyuluh tidak mengetahui bagaimana menggunakan media sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan penyuluh, hal ini disebabkan karena penyuluh kurang memahami media sosial seperti internet.

c. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi tingkat kompetensi penyuluh, karena sarana dan prasaran merupakan kelengkapan kerja yang dibutuhkan penyuluh untuk menjalankan tugas secara optimal. Sarana dan prasarana sangat penting karena untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelaskan materi yang disampaikan. Sarana yang diperlukan bagi seorang penyuluh diantaranya: media informasi (bahan cetak), jaringan media komputer (internet), peralatan komunikasi (telepon, radio

dan tv), peralatan untuk membantu proses pembelajaran (OHP, peta singkap, brosur, folder, leflet dan demonstrasi plot), dan alat transportasi (sepeda motor dan angkutan umum).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan baik dilihat dari unsur-unsur penyuluhan yaitu: Penyuluh pertanian berjumlah 11 orang penyuluh, sasaran penyuluhan yaitu petani yang tergabung kedalam kelompok petani, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi cara, anjarsana dan sistem Laku, media yang digunakan yaitu alat bantu atau alat peraga, materi penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan petani, waktu penyuluhan pada Hari Sabtu dan Minggu; (g) tempat penyuluhan diadakan di balai desa masing-masing penyuluh, Sarana dan prasarana penyuluhan pertanian yaitu alat tulis, infokus, print, komputer dan kertas.
- b. Tingkat kompetensi profesional penyuluh di Kecamatan Tamabang sudah berjalan optimal dengan kategori kompeten dengan skor 4,12. Dimana tingkat kompetensi diukur berdasarkan sub-variabel kompetensi yaitu: Kemampuan administrasi dengan kategori kompeten, kemampuan perencanaan program dengan kategori sangat kompeten,

kemampuan pelaksanaan program dengan kategori sangat, kemampuan pengajaran dengan kategori kompeten, kemampuan komunikasi dengan kategori kompeten, kemampuan pemahaman perilaku manusia dengan kategori kompeten, kemampuan memelihara profesionalisme dengan kategori kompeten, dan Kemampuan evaluasi dengan kategori kompeten.

- c. Permasalahan penyuluhan dalam meningkatkan kompetensi penyuluh yaitu: (a) tenaga kerja penyuluh terbatas, dimana seharusnya penyuluh mendapat wilayah binaan satu penyuluh membina satu desa. (b) kurangnya konsumsi media informasi bagi seorang penyuluh sangat diperlukan sekali guna untuk mengembangkan profesionalismenya. dan (c) Sarana dan prasana sangat penting karena untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelaskan materi yang disampaikan.

Saran

Terkait dengan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Para penyuluh harus lebih tangap dan meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian khususnya dalam memecahkan permasalahan petani yaitu menyangkut teknologi inovasi yang berkaitan dengan pertanian, kegiatan penyuluhan berpihak kepada kebutuhan dan masalah yang

- dihadapi petani, kegiatan temu usaha dan pembinaan agribisnis ditingkatkan dan lebih aktif dilapangan dengan meningkatkan frekuensi kunjungan.
2. Tingkat kompetensi dalam kemampuan memelihara profesionalisme penyuluh perlu ditingkatkan untuk pengembangan profesinya sebagai penyuluh dengan mengikuti pelatihan, seminar dan menghadiri pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian penyuluh.
 3. Untuk mendukung tingkat kompetensi penyuluh pertanian terhadap tugas dan tanggung jawabnya, kelembagaan yang ada saat ini diharapkan membuat program unggulan yang disertai target-target tertentu sesuai kondisi wilayah, sehingga dengan demikian penyuluh pertanian akan mempunyai kegiatan yang lebih terarah dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih jelas terhadap pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, A.W. van den., dan H.S. Hawkins. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Yogyakarta.
- Mardikanto T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. LPP Pers UNS. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pandayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/02/MENPAN/2/2010. **Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya**. Diakses pada tanggal 27 september 2013 pada pukul 10.00 WIB
- Sapar. 2011. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan**. Disertasi Program Mayor Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sohardiyono, L. 1992. **Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Yoder, E.P. 1999. **Outstanding Research Presentation: Professional Competencies Needed by Extension Specialist and Agent in Iran**. Arlington.VA. USA.

Lampira 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kompetensi Administrasi *	1.1 Kemampuan merumuskan tujuan nyata program penyuluhan
	1.2 Kemampuan mengelola waktu secara efektif
	1.3 Kemampuan kerjasama antar staf
Kompetensi Perencanaan Program ***	2.1 Kemampuan mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah
	2.2 Kemampuan menyusun program penyuluhan pertanian
Kompetensi Pelaksanaan program *	3.1 Kemampuan mengembangkan hubungan kerjasama dengan sasaran
	3.2 Kemampuan memecahkan masalah sasaran
Kompetensi Pengajaran **	4.1 Kemampuan menyusun materi penyuluhan pertanian
	4.2 Kemampuan membuat dan menggunakan media penyuluhan pertanian
	4.3 Kemampuan menerapkan metode penyuluhan pertanian
Kompetensi Komunikasi *	5.1 Kemampuan membangun komunikasi diantara staf dan sasaran
	5.2 Kemampuan menyiapkan publikasi dan penggunaan alat komunikasi
Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia *	6.1 Kemampuan menilai persepsi sosial
	6.2 Kemampuan mengenal budaya setempat dan pengaruhnya terhadap perubahan
	6.3 Kemampuan untuk mengidentifikasi kelompok penekan dalam masyarakat
	6.4 Kemampuan mengenal perbedaan belajar berdasarkan karakteristik kelompok sasaran
	6.5 Kemampuan mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial
Kompetensi memelihara Profesionalisme ***	7.1 kemampuan membangun integritas intelektual
	7.2 Kemampuan membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme
	7.3 Kemampuan melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian
Kompetensi Evaluasi **	8.1 Kemampuan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
	8.2 Kemampuan mengevaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan

Sumber: Yoder (1999) dan SKKNI (2010)

Keterangan: Tanda (*) menunjukkan mana yang menurut Yoder, SKKNI dan gabungan dari keduanya, yaitu:

- * Yoder
- ** SKKNI
- *** Yoder dan SKKNI